

Identifikasi Elemen Pembentuk Citra Kota Marisa Menurut Teori Kevin Lynch

Indriani Umar

Universitas Pohuwato

e-mail: indriumar0812@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kota yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari identitas maupun cirri khas. Teori Kevin Lynch terkait lima elemen kota dapat menjadi acuan dalam menjadikan identitas atau cirri khas dari suatu kota. Hal ini mengingat setiap kota maupun daerah memiliki cirri khas yang berbeda antar satu kota dengan kota yang lain. Kota Marisa merupakan ibukota Kabupaten Pohuwato yang juga memiliki cirri khas tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi lima elemen kota menurut Teori Kevin Lynch pada Kota Marisa. Hal tersebut dapat menjadi citra Kota Marisa atau wajah Kota Marisa sehingga seseorang maupun sekelompok orang dari wilayah lain dapat mengenali Kota Marisa melalui lima elemen pembentuk kota menurut teori Kevin Lynch. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen pembentuk citra Kota Marisa menurut Teori Kevin Lynch. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu ditinjau dari Teori Kevin Lynch terkait elemen pembentuk kota, Kota Marisa memiliki kelima elemen pembentuk citra kota yaitu 1) Elemen *Landmark* ditandai dengan Tugu Panua dan Plaza Pantai Pohon Cinta; 2) Elemen *Paths* yaitu pada jalur pada Jl. Pelabuhan, Jl. Trans Sulawesi, Jl. Diponegoro, dan Jl. Jend. Sudirman; 3) Elemen *Nodes* yaitu pada simpang Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Trans Sulawesi, simpang Jl. Sudirman dan Jl. Diponegoro, dan simpang Jl. Sudirman dan Jl. Pelabuhan; 4) Elemen *district* yaitu kawasan blok plan perkantoran pemerintah Kabupaten Pohuwato; dan 5) Elemen *edges* yaitu Sungai Marisa dan Teluk Tomini.

Kata Kunci :

Identifikasi, Kevin Lynch, Kota Marisa, Teori Citra Kota

ABSTRACT

The development of cities in Indonesia is inseparable from identity and characteristics. Kevin Lynch's theory regarding the five elements of the city can be a reference in making the identity or characteristics of a city. This is because each city or region has a characteristic that is different from one city to another. Marisa City is the capital of Pohuwato Regency which also has its own characteristics. Consequently, it is important to identify the five elements of the city according to Kevin Lynch's Theory on Marisa City. This can be the image of Marisa City or the face of Marisa City so that a person or group of people from other regions can recognize Marisa City through the five elements that make up the city according to Kevin Lynch's theory. The purpose of this research is to identify the image-forming elements of Marisa City according to Kevin Lynch's Theory. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques through field observations and interviews. The results of this study are that in terms of Kevin Lynch's theory regarding city-forming elements, Marisa City has five elements that form the city's image, namely 1) Landmark elements marked by the Panua Monument and the Tree of Love Beach Plaza; 2) Elements of Paths, namely on the path on Jl. Harbour, Jl. Trans Sulawesi, Jl. Diponegoro, and Jl. Gen. Sudirman; 3) Nodes elements, namely at the intersection of Jl. Gen. Sudirman and Jl. Trans Sulawesi, intersection Jl. Sudirman and Jl. Diponegoro, and the intersection of Jl. Sudirman and Jl. Harbor; 4) District elements, namely the Pohuwato Regency government office block plan area; and 5) Edge elements, namely Marisa River and Tomini Bay.

Keywords :*City of Marisa, Identification, Image of The City, Kevin Lynch.***A. PENDAHULUAN**

Kota merupakan tempat yang dipandang dan dirasakan dari berbagai sudut pandang, yang menggambarkan keaktifan, keberagaman, dan kompleksitasnya (Branch, 1995). Sementara itu, menurut Bintarto (dalam Rajibnur, Afif dan Prayogi, Lutfi, 2020), kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang memiliki tingkat strata sosial ekonomi yang heterogen dan kehidupan materialistik. Kota juga merupakan kawasan permukiman yang secara fisik ditujukan oleh kumpulan rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri (Wahab, dkk, 2018).

Perkembangan suatu kota tidak pernah lepas dari identitas atau ciri khasnya. Menurut Purwanto (dalam Wahab, dkk, 2018), citra suatu kota berkaitan erat dengan

identitas dari beberapa elemen dalam kota yang berkarakter dan has sebagai jati diri yang membedakan dengan kota lainnya. Citra kota memiliki peran penting untuk pengembangan suatu kota guna untuk pembentuk identitas kota dan sebagai penambah daya tarik kota tersebut. Menurut Kevin Lynch (1960), terdapat lima elemen pembentuk citra kota yaitu *Landmark* (Penanda), *Path* (Jalur), *District* (Kawasan), *Nodes* (Simpul), *Edge* (Batas atau Tepian).

Kota Marisa merupakan ibukota Kabupaten Pohuwato dengan perkembangan kotanya yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pusat-pusat kegiatan di Kota Marisa seperti pusat pemerintahan, perdagangan, dan lain sebagainya. Perkembangan Kota Marisa tidak lepas dari pertumbuhan penduduk yang mana dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 4,62% dari tahun 2017 sampai dengan 2022 (BPS Kabupaten Pohuwato, 2022).

Fenomena perkembangan kota yang terjadi di Kota Marisa melatarbelakangi judul penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen pembentuk citra Kota Marisa berdasarkan teori Kevin Lynch.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek-objek yang diteliti, dan untuk mengkonfirmasi hasil pengamatan dilakukan dengan cara wawancara di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey primer dan sekunder. Survey primer yaitu berupa observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Sementara itu, untuk survey sekunder yaitu dengan melakukan studi literature. Adapun metode analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan metode berpikir deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi pernyataan yang lebih spesifik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yang kemudian data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian dikategorikan atau dipisahkan sesuai dengan teori lima elemen citra kota pada Kota Marisa.
2. Penyajian data. Data yang ada yang telah dikumpulkan dan telah dikategorikan kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan lima elemen citra kota pada Kota Marisa. Selanjutnya ditarik suatu kesimpulan yang dijabarkan secara jelas dengan cara mengaitkan teori lima elemen citra kota dengan elemen kota pada Kota Marisa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima elemen pembentuk citra kota pada Kota Marisa berdasarkan teori Kevin Lynch. Oleh karena itu dalam pembahasan hanya mengkaji lima elemen tersebut yang kemudian dikonfirmasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara didapatkan hasil dan pembahasan pada lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah Kota Marisa di Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. Adapun lima elemen pembentuk citra Kota Marisa berdasarkan teori penelitian yang dalam hal ini adalah Kota Marisa di Kabupaten Pohuwato yaitu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini:

1. Landmark (Penanda)

Landmark merupakan titik referensi seperti elemen node, tetapi orang tidak dapat masuk kedalamnya. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota, misalnya gunung atau bukit, gedung tinggi, menara, tanda tinggi, tempat ibadah, pohon tinggi dan sebagainya (Wahab, dkk, 2018).. Pada daerah kecil terdapat beberapa landmark yang memiliki arti dan hanya dapat dilihat pada daerah tersebut, sedangkan landmark lain mempunyai arti untuk keseluruhan kota dan bisa dilihat dimana-mana.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada Kota Marisa terdapat suatu objek yang menjadi penanda Kota Marisa yaitu sebuah tugu yang bernama Tugu Panua. Tugu tersebut menjadi penanda apabila seseorang atau sekelompok orang mengunjungi Kota Marisa. Hal ini karena tugu tersebut hanya terdapat di Kota Marisa sehingga menjadi identitas Kota Marisa. Tugu Panua terbuat dari replika Burung Maleo atau dalam bahasa setempat dikenal dengan nama Panua. Tugu tersebut juga dapat menjadi *nodes* atau titik simpul dalam kawasan perkantoran.

Selain Tugu Panua, juga terdapat penanda lain di Kota Marisa yaitu Plaza Pantai Pohon Cinta yang mana objek tersebut juga sering menjadi penanda Kota Marisa. Berikut ini merupakan penanda Kota Marisa.

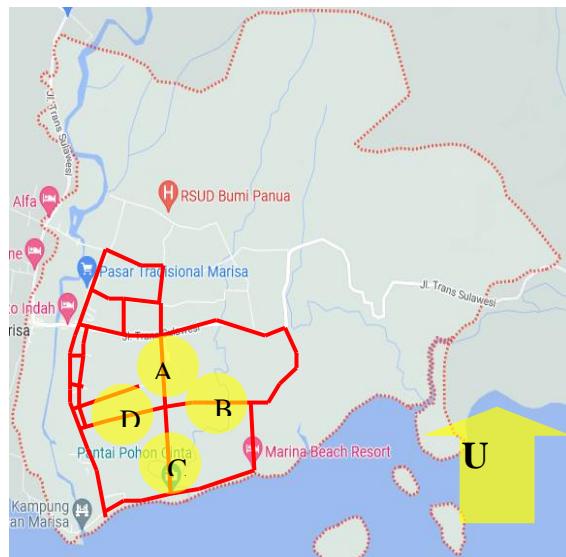


Gambar 1. Elemen Landmark (Penanda) pada Kota Marisa

2. Path (jalur)

Path (jalur) pada kota adalah sebuah elemen yang dapat dirasakan langsung oleh manusia ketika berjalan melewati suatu kota. Contohnya yaitu jalan raya, jalur pejalan kaki, dan sebagainya (Budiman,dkk, 2018).

Dari uraian tersebut yang kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi di lapangan dapat dilihat bahwa ada Kota Marisa terdapat elemen path (jalur) hampir pada semua bagian wilayahnya. Hal ini karena path secara langsung berfungsi sebagai penghubung wilayah yang satu dengan yang lain yang ada di Kota Marisa. Adapun elemen path yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah jalur yang terdapat di kawasan Blok Plan Perkantoran Pemerintah di Kota Marisa yaitu jalur pada Jl. Pelabuhan, Jl. Trans Sulawesi, Jl. Diponegoro, dan Jl. Jend. Sudirman. Berikut ini merupakan elemen *path* (jalur) pada Kota Marisa.





Gambar 2. Elemen Path (Jalur) pada Kota Marisa

3. Nodes (Simpul/Persimpangan)

Nodes adalah fokus strategis dimana pengamat dapat masuk, biasanya persimpangan jalan atau konsentrasi beberapa karakteristik (Lynch, 1960). Nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas lain (Achir, dkk, 2021). Nodes adalah titik temu seperti kotak, stasiun kereta api, plaza dan persimpangan. Nodes bisa berupa persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain.

Elemen Nodes pada Kota Marisa yaitu terdapat beberapa titik. Pada penelitian ini diambil tiga titik simpul/persimpangan di Kota Marisa yaitu simpang Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Trans Sulawesi, simpang Jl. Sudirman dan Jl. Diponegoro, dan simpang Jl. Sudirman dan Jl. Pelabuhan.

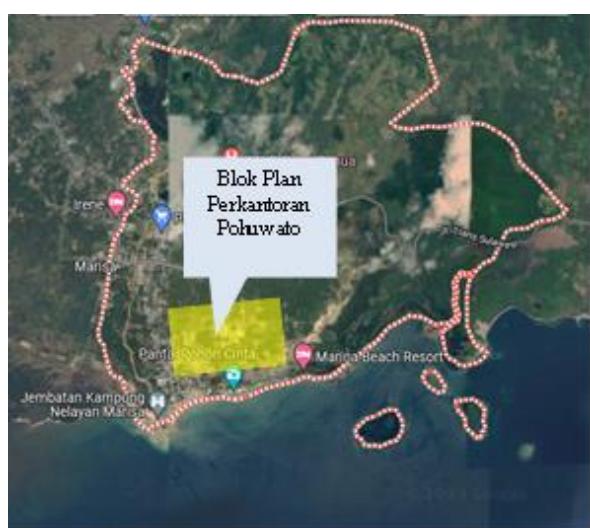


Gambar 3. Elemen Nodes (Simpul/Persimpangan) pada Kota Marisa

4. District (Kawasan)

Menurut Kevin Lynch (1960), District merupakan wilayah yang memiliki kesamaan (homogen). Kesamaan tersebut dapat berupa kesamaan karakter/cirri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, latar belakang sejarah dan sebagainya. Sebuah kawasan district memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola, wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan mengacu pada definisi elemen *district* menurut teori Kevin Lynch maka elemen *district* pada Kota Marisa yaitu pada kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pohuwato. Hal tersebut karena kawasan ini disusun secara grid dan terdiri dari blok-blok bangunan kantor pemerintah. Kawasan ini termasuk dalam elemen *district* karena bangunan di kawasan ini memiliki kesamaan karakter baik ditinjau dari tampilan fisik bangunan maupun dari fungsi bangunan sebagai kawasan perkantoran. Berikut ini merupakan elemen *district* pada Kota Marisa yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Elemen District (Kawasan) pada Kota Marisa

5. Edges (Batasan atau Tepian)

Edges adalah elemen linier yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat (Achir, dkk, 2021). Edges adalah batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas. Edges merupakan elemen

linier yang dikenali manusia pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/*paths*.

Elemen *edges* bisa berupa pantai, dinding, deretan bangunan, atau jajaran pohon/lansekap. Edges juga bisa berupa barrier antara dua kawasan yang berbeda, seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen edges adalah untuk memberikan batasan terhadap suatu area kota dalam menjaga privasi dan identitas kawasan.

Berdasarkan uraian diatas elemen edges pada Kota Marisa yaitu tepian Teluk Tomini pada bagian selatan dan Sungai Marisa pada bagian barat yang membatasi Kota Marisa dengan wilayah Kecamatan Duhiaada dan Kecamatan Buntulia. Lebih jelasnya elemen edges pada Kota Marisa dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Elemen Edges (Tepian) pada Kota Marisa

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan di lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kota Marisa memenuhi kelima elemen pembentuk citra Kota menurut Teori Kevin Lynch. Adapun lima elemen pembentuk citra Kota Marisa menurut Teori Kevin Lynch yaitu:

- Landmarks* pada Kota Marisa yaitu Tugu Panua dan Plaza Pohon Cinta.
- Path* pada Kota Marisa yaitu pada jalur pada Jl. Pelabuhan, Jl. Trans Sulawesi, Jl. Diponegoro, dan Jl. Jend. Sudirman.
- Nodes* pada Kota Marisa yaitu ada simpang Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Trans Sulawesi, simpang Jl. Sudirman dan Jl. Diponegoro, dan simpang Jl. Sudirman dan Jl. Pelabuhan.
- District* pada Kota Marisa yaitu kawasan Blok Plan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pohuwato.
- Edges* pada Kota Marisa yaitu tepian Sungai Marisa dan Teluk Tomini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Poetri Yaumil, dkk. 2021. *5 Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Kota Lama Kupang*. Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa.
- BPS Kabupaten Pohuwato. 2022. Kabupaten Pohuwato dalam Angka 2022. Kabupaten Pohuwato.
- Branch, Melville C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif : Pengantar dan Penjelasan*. Indonesian Edition. UGM Press. Yogyakarta.

Budiman, Ival Tom Rees, dkk. 2018. *Analisis Elemen Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Spasial. Vol. 5. No. 2.

Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology and the President and Fellows of Harvard College.

Rajibnur, Afif dan Prayogi, Lutfi. 2020. *Kajian Citra Kota Kevin Lynch pada Kawasan Hunian Terencana (Kota Harapan Indah Bekasi, Kota Wisata Cibubur, Sentul City)*. Jurnal Arsitektur PURWAPURA. Vol 01, No. 01.

Wahab, Sitti Rahma Sy, dkk. 2018. Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota Bitung. Jurnal Spasial. Vol. 5, No. 2.